

BAB II KERANGKA TEORI

A. Konsep Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an. dimana kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, *tahfidz* memiliki arti menghafal. Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab *حفظ يحفظ*,¹⁹ yang memiliki maksud lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dan disampaikan kepada umatnya dengan cara mutawatir.²⁰ Adapun definisi al-Qur'an menurut Abdul Wahab Khalaf yang dikutip oleh Ajahari menjelaskan bahwa, al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan melalui *ruhul amin* (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bahasa Arab, dan isinya dijamin kebenarannya, serta sebagai *hujjah* atau bukti kerasulannya. Al-Qur'an merupakan undang-undang bagi seluruh umat manusia dan pembimbing dalam beribadah serta bernilai ibadah bagi pembacanya, yang dibuka dari surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nas yang tehimpun dalam *mushaf*, dan diriwayatkan kepada kita dengan cara mutawatir.²¹ Al-Qur'an diturunkan untuk kebaikan yang lebih besar dari segala sesuatu. Al-Qur'an berkembang menjadi pedoman hidup bagi semua orang, khususnya umat Islam. Nabi Muhammad menerima al-Qur'an sebagai jawaban atas kebutuhan dan tuntutan masalah di dunia.

Definisi menghafal ialah proses mengulang-ulang sesuatu, yang dilakukan dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apa pun yang diselesaikan berulang kali pasti akan diingat atau hafal.²² Proses menghafal al-Qur'an juga melibatkan mengingat semua ayat material dan spesifiknya (*fonetik, waqaf*, dll) yang benar-benar perlu diingat dan dihafal dengan sempurna. Maka seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta, Mahmud Yunus Dzurriyah, 2013)

²⁰ Eva Fatmawati, "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*". *Jurnal Isema*. Vol. 4, No. 1, 2019. h. 30

²¹ Ajahari, "*Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu al-Qur'an)*". (Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2018). h. 3

²² Eva, "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an..*" h. 30

proses awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) juga harus tepat.²³

Sejak al-Qur'an diturunkan, terutama melalui pembacaan dan penghafalan, telah dilakukan upaya pelestarian dan pemeliharaannya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril ayat demi ayat, surat demi surat, kemudian pada saat itu nabi segera menghafalnya. Nabi Muhammad menyampaikan *tadarrusnya* kepada malaikat Jibril dari awal hingga akhir bulan Ramadhan.²⁴

Dari beberapa pengertian tahfidz, al-Qur'an, dan tahfidz al-Qur'an di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, tahfidz al-Qur'an ialah suatu kegiatan memelihara, menjaga, serta melestarikan keotentikan atau keaslian al-Qur'an di luar kepala agar terhindar dari adanya pemalsuan bagi sebagian atau seluruh isi al-Qur'an, dan menjaga dari sifat lupa baik sebagian atau keseluruhan isi al-Qur'an yang telah dihafalkan.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Sebagai muslim yang cinta pada al-Qur'an, selain wajib mengimani al-Qur'an tanpa keraguan sedikitpun, kita juga diperintahkan untuk menjalankan empat tanggung jawab yang lain terhadapnya. Empat tanggung jawab tersebut ialah *tilawah* (membaca al-Qur'an dengan baik dan benar), *tafsir* (mengkaji/memahami), *tathbiq* (menerapkan/mengamalkannya), dan *tahfidz* (menghafal). Pada dasarnya hukum menghafal al-Qur'an adalah sunah atau tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib mempunyai sebagian hafalan al-Qur'an, bisa sebagian kecil atau sebagian besar.²⁵

Tujuan menghafal al-Qur'an adalah untuk menjaganya dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian, seperti yang telah terjadi pada kitab-kitab terdahulu, dan di dalam hati penghafal al-Qur'an inilah lah yang juga ikut andil dalam menjaga keaslian al-Qur'an. Janji Allah SWT dalam firmanNya surah al-Qamar ayat 17 bahwa Allah akan memelihara dan menjaga keaslian al-Qur'an ini adalah melalui manusia, yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki untuk menghafal al-Qur'an. Adapun firman Allah dalam surah al-Qamar ayat 17 berikut:

²³ Wiwi, "Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an..". h. 15

²⁴ Syaifudin Noer, "Historitas Tahfidz Al-Qur'an: Upaya melacak tradisi Tahfidz Nusantara". JOIES: Journal of Islamic Education Studies. Vol. 2, No. 1, 2017. h. 2

²⁵ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim", Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2017 h. 3

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S al-Qamar/54:17)²⁶

Dalam kitabnya *al-Itqon*, Al-Suyuti mengatakan bahwa sesungguhnya menghafal al-Qur’an itu adalah *fardu kifayah* bagi umat Islam.²⁷ Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa alasan mengapa menghafal al-Qur’an itu penting, antara lain yaitu:

Al-Qur’an diwahyukan, diterima, dan diajarkan kepada nabi Muhammad dengan cara hafalan. Al-Qur’an diturunkan secara perlahan memiliki hikmah tersendiri, yaitu sebagai isyarat dan dorongan menuju berkembangnya keinginan yang kuat untuk menghafalkannya, dan Nabi Muhammad SAW adalah sosok nabi yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk menguasai wahyu secara hafalan, untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya. Nabi Muhammad mengajar para sahabatnya dengan cara hafalan dan mendorong mereka untuk menghafal al-Qur’an. Firman Allah dalam surah al-Hijr ayat 9 memiliki makna, menghafal al-Qur’an adalah bersifat aplikatif, artinya bahwa Allah sendiri yang berjanji untuk menjaga kemurnian al-Qur’an, tetapi umat Islam adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjaga kemurnian al-Qur’an.²⁸

Menghafal al-Qur’an hukumnya adalah *fardu kifayah*. Ini berarti bahwa, jumlah penghafal al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir agar ayat-ayat suci al-Qur’an tidak diubah atau dipalsukan. Ketika sekelompok orang telah mencapai tingkat mutawatir dan memenuhi kewajiban ini, maka kewajiban sekelompok yang lainnya mengikuti. Sebaliknya, semua Muslim akan menanggung dosanya jika kewajiban ini tidak dipenuhi.²⁹

3. Metode Menghafal Al-Qur’an

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu, “*methodos*”. Dua suku kata yang menyusun kata tersebut adalah “*metha*”, yang

²⁶ Kemenag RI, *Qur’an Kemenag in Microsoft Word*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), Aplikasi-book, Q.S. al-Qamar/54:17

²⁷ Ridhoul Wahidi, M. Syukron Maksum, “*Beli Surga Dengan Al-Qur’an*”, (PT Media Presindo, 2013) h. 41-42

²⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, “*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 26

²⁹ Mustofa Kamal, “*Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*”, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 2017 h. 5

berarti melalui, dan "*hodos*", yang berarti jalan. Oleh karena itu, istilah metode mengacu pada jalan yang diambil atau ditempuh untuk mencapai tujuan.³⁰

Setiap orang mempunyai cara atau metode sendiri-sendiri dalam menghafal. Akan tetapi, metode yang cocok dan menyenangkan adalah metode yang paling banyak digunakan. Sebagian besar metode yang digunakan untuk semua orang dapat ditemukan melalui eksperimen atau percobaan.³¹

Orang menghafal al-Qur'an sering menggunakan berbagai macam metode, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Metode *wahdah*, yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal ayat-ayat yang ingin dihafal secara satu per satu. Kemudian metode *kitabah*, yang artinya menulis, metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal menulis dulu ayat-ayat yang hendak dihafalnya pada kertas atau buku kemudian dihafalkan. Selanjutnya metode *sima'i*, yang artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Kemudian metode Gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*.³²

Selanjutnya metode *jama'i*, metode ini dilakukan dengan cara menghafal Bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur atau guru. Metode *Talaqqi*, metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh guru yang memang sudah hafal al-Qur'an/*hafidz*.³³ Dan yang terakhir metode *bin-nadzar*, metode ini dilakukan dengan cara membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan cermat dengan melihat *mushaf* al-Qur'an secara berulang-ulang.³⁴

4. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat mulia. Selain dinilai sebagai ibadah, menjaga keaslian al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW merupakan aspek lain dari menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an tidaklah mudah, ada suatu hal yang perlu dipersiapkan sebelum

³⁰ Kamsinah, "*Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya*", (Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.11, No.1, 2008, UIN Alauddin Makassar), h. 102

³¹ Mustofa, *Pengaruh Pelaksanaan Program*, h. 5

³² Umar, *Implementasi Pembelajaran*, h. 9

³³ A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, "*Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*", (Mujahid Press, Bandung, 2021), h. 7

³⁴ Bagus Ramadi, "*Panduan Tahfizh Al-Qur'an*", (UIN Medan, 2021), h. 12

melaksanakan menghafal al-Qur'an, yaitu niat yang tulus bahwa, menghafal al-Qur'an semata-mata hanya untuk mencari ridho dari Allah SWT serta memperbaiki bacaan al-Qur'an baik dari segi *tajwidnya*, *makhrojnya*, dan kemampuan *qiro'ahnya*.

Adapun beberapa syarat-syarat dalam menghafal al-Qur'an dalam bukunya yang berjudul Cara Cerdas Hafal Qur'an yang dikutip oleh Jamil Abdul Aziz dalam jurnalnya yaitu:

Memiliki tekad yang kuat dan bulat, kebulatan seseorang dalam menghafal al-Qur'an akan mengantarkan pada tujuannya yaitu hafal al-Qur'an, sehingga tidak mudah goyah ketika mengalami kesulitan-kesulitan ketika menghafal al-Qur'an. Memiliki kesabaran dalam menghafal al-Qur'an sangat penting dilakukan, karena dalam menghafal al-Qur'an pasti akan menemukan berbagai kesulitan. Niat *istiqamah* atau konsisten, yakni tetap menjaga keajegan dalam menghafal al-Qur'an. Menjauhkan diri dari maksiat, melakukan perbuatan maksiat ketika menghafal al-Qur'an akan berdampak pada perkembangan menghafal dan membuat sulit mengingat atau menghafal. Dan menentukan metode untuk menghafal.³⁵

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Keutamaan membaca dan menghafalkan al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajat oleh Allah, al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa) di akhirat, hati orang yang membaca al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dan penyakit menua yaitu kepikunan.³⁶

Keutamaan-keutamaan bagi pembaca al-Qur'an tidak diperdebatkan lagi oleh ahli al-Qur'an. Orang yang hanya membaca al-Qur'an saja, pada hari kiamat kelak akan ditolong oleh ayat-ayat al-Qur'an, hal ini pun berlaku bagi seseorang yang menghafalnya. Allah telah berjanji dalam berfirmannya, bahwa siapa yang menolong agama-Nya maka Allah akan menolongnya.

³⁵ Jamil Abdul Aziz, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di RA Jamiatul Qurra Cimahi", Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.2, No.1, 2017 h. 5

³⁶ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", Jurnal Medina-Te, Vol. 18, No. 1. 2018 h. 29

Begitu pula dengan orang yang menjaga kitab-Nya, Allah akan menolongnya melalui ayat-ayat di dalam kitab suci-Nya.³⁷

Dalam kitab *Fayd Al-Main* yang ditulis oleh Mulla Ali Al Qari, ada sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Hakim terkait keutamaan mempelajari al-Qur'an. Rasulullah bersabda:

“barang siapa membaca al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan kepada orang tuanya mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia”. (HR. Hakim 1/756).³⁸

Mengenai keutamaan menghafal al-Qur'an ini, Yusron Masduki dalam jurnalnya juga mengutip pendapat Imam Nawawi dalam kitab *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an* menyebutkan ada dua keutamaan:

Pertama yaitu, al-Qur'an sebagai pemberi *syafa'at* pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami, dan mengamalkannya. Dalam Hadits disebutkan:

“Abu Umamah al-Bahili berkata kepadaku, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, bacalah al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi *syafa'at* kepada pemiliknya (pembacanya)”.

Kemudian yang kedua, orang yang menghafal al-Qur'an dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar, dan penghormatan dari orang lain.³⁹

Adapun pendapat A. Syahid dan Muzayyan menjelaskan dalam bukunya mengenai keistimewaan menghafal al-Qur'an, di antaranya ialah sebagai berikut:

Didahulukan menjadi imam sholat. Dari Abu Mas'ud r.a Rasulullah SAW bersabda:

“Yang paling berhak menjadi imam adalah yang paling banyak hafalan al-Qur'annya...” (HR. Ahmad 1756. Muslim 1564, dan lainnya).

Dimuliakan saat meninggal dunia, diutamakan menjadi pemimpin jika mampu memegangnya, kedudukan hafidz di surga sesuai dengan berapa banyak hafalannya, selalu ditemani malaikat dimanapun berada, di akhirat akan diberikan mahkota dan pakaian

³⁷ Muhammad Makmun Rasyid, “Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an”, (PT Elex Media Komputindo, 2015) h. 119

³⁸ Yusron., *Implikasi Psikologis..* h. 28

³⁹ Yusron, *Implikasi Psikologis..*, h. 28

kemuliaan, dan orang tuanya akan diberikan mahkota dari cahaya di akhirat kelak.⁴⁰

B. Konsep Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Dalam kajian virologi yang merupakan cabang dari ilmu biologi menjelaskan bahwa pengertian *coronavirus* adalah suatu virus RNA (*asam ribonucleat*) yang memiliki ukuran 120-160 nm. Virus ini kebanyakan menyerang hewan seperti unta dan kelelawar. *Alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)* merupakan beberapa jenis coronavirus yang berpotensi menginfeksi manusia sebelum pandemi Covid-19. Wabah covid-19 disebabkan oleh jenis *betacoronavirus*. Virus ini mirip dengan subgenus coronavirus yang menyebabkan wabah Penyakit Pernafasan Akut Parah (SARS) 2002-2004, menurut analisis filogenetik, Komite Internasional Taksonomi Virus memberi nama virus itu SARS-Cov-2, atau virus SARS versi 2.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa virus covid-19 merupakan virus yang menginfeksi binatang, namun dari jenis virus covid-19 yang saat ini menjadi wabah memiliki *subgenus* yang sama dengan wabah SARS yang terjadi pada tahun 2002-2004 silam. Kesamaan virus ini kemudian para ilmuwan memberi nama virus SARS-V-2 atau virus SARS versi kedua atau generasi ke 2.

2. Pengertian Pandemi Covid-19

Istilah "pandemi" biasanya digunakan untuk menggambarkan penyakit yang menyebar secara geografis. Misalnya, wabah penyakit *black death* (juga dikenal sebagai kematian hitam) pada abad ke-14, kolera, influenza, dan virus HIV/AIDS. Menurut kajian terkini, sejarah pandemi *influenza* dapat dibagi secara geografis menjadi tiga kategori, yaitu *transregional* (dua negara atau wilayah yang berbatasan dengan seluruh dunia), *interregional* (dua negara atau wilayah yang tidak berbatasan atau bertetangga), dan global.⁴²

⁴⁰ A. Syahid, *Menghafal Al-Qur'an...*, h. 1-6

⁴¹ Adityo Susilo, Dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, 2020, h. 46

⁴² Dian Ratu Ayu U. K, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Sinestesia* 10, no.1 (2020): 41, diakses pada 20 Juli, 2020, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>

Terlepas dari perluasan geografis, sebagian besar penggunaan istilah pandemi menyimpulkan pertukaran infeksi atau penyebaran melalui transmisi yang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti pandemi yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama, misalnya pandemi *black death* (1347-1353). Penularan virus melalui pernapasan dari orang ke orang seperti *influenza* dan SARS, organisme *enterik* seperti *kolera vibrios*, dan penyebaran demam berdarah yang terkait dengan perluasan jangkauan *geografisvektor* seperti nyamuk *albopictusmos* adalah contoh penularan penyakit.⁴³

Dampak pandemi covid-19 yang berdampak signifikan terhadap kegiatan ekonomi, pendidikan, bahkan kehidupan sosial telah memporak-porandakan lebih dari 160 negara pada tahun 2020. Kesulitan yang dihadapi sejumlah negara di dunia dalam menghadapi pandemi covid-19 telah menjadi penyebab keprihatinan global.⁴⁴

3. Penularan Covid-19

Virus corona adalah jenis virus yang termasuk dalam famili *Coronaviridae* dan memiliki diameter antara 65 hingga 125 Nm. Pada 7 Januari 2020, para peneliti China dengan cepat mengisolasi dan mengurutkan genom virus corona (SARS-CoV-2) dari seorang pasien. Urutan genom SARS-CoV-2 adalah 96,2 persen identik dengan CoV RaTG13 kelelawar dan 79,5 persen identik dengan SARS-CoV. Kelelawar dianggap sebagai inang asli virus tersebut, dan SARS-CoV-2 dapat menyebar dari kelelawar ke manusia. Melalui batuk, bersin, atau aerosol, kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, mengakibatkan virus berpindah dari satu orang ke orang lain.⁴⁵

Menurut temuan penelitian, covid-19 dapat menular dari orang ke orang. Akibatnya, pembatasan sosial dan tindakan kesehatan masyarakat diperlukan untuk mengendalikan penyebaran penyakit yang cepat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara isolasi individu untuk menghentikan penularan, tindakan ini bertujuan untuk menghentikan penyebaran penyakit dari satu orang

⁴³ Rina Tri Handayani, Dkk, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity", Jurnal Ilmiah Permas, Vol. 10, No. 3, 2020, h. 375

⁴⁴ Afni Ragita Cahyani Muis, "Transparansi Kebijakan Publik Sebagai Strategi Nasional Dalam Menanggulangi Pandemi Covid 19", Jurnal Salam: Sosial dan Budaya Syar'i, Vol. 7, No. 5, 2020, h. 440

⁴⁵ Wahyu Dwi Nugroho, Dkk, "Literature Review : Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia Di Asia", Jurnal of Bionursing, Vol. 2, No.2, 2020, h. 108

ke orang lain. Isolasi, karantina, dan menjaga jarak adalah langkah-langkah yang diambil saat ini.⁴⁶

Infeksi juga dapat ditularkan oleh orang yang tidak menunjukkan gejala penyakit, yaitu orang-orang yang tidak menderita batuk atau demam, sehingga mereka terlihat sehat. Orang-orang ini disebut dengan “tanpa gejala”. Namun, orang tersebut dapat terkontaminasi virus yang terdapat dalam fase inkubasi. *New England Journal of Medicine* telah menerbitkan sebuah penelitian di Tiongkok. Menurut penelitian ini, jumlah coronavirus yang terdapat di hidung dan tenggorokan orang tanpa gejala dapat mencapai tingkat tinggi. Akibatnya, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa orang tanpa gejala dapat menularkan infeksi.⁴⁷

4. Pencegahan Penularan Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan, karenanya masih sangat sedikit yang diketahui tentang cara pencegahannya. Memutus rantai penularan melalui isolasi, deteksi dini, dan perlindungan dasar adalah kunci pencegahan. Produksi vaksin untuk membangkitkan kekebalan dan mencegah penularan virus adalah salah satu inisiatif saat ini. Vaksin covid-19 sedang menjalani dua uji klinis fase 1 saat ini. Studi pertama dilakukan oleh *National Institutes of Health* (NIH), dan studi kedua dilakukan di China.⁴⁸

Ada berbagai pendekatan yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan covid-19, di antaranya:

Menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain, saat beraktivitas di tempat umum, serta saat bepergian, selalu menggunakan masker. Gunakan *hand sanitizer* atau mencuci tangan pada air mengalir dengan menggunakan sabun, menghindari kebiasaan menyentuh mulut, hidung, dan mata, meningkatkan imunitas tubuh dengan menjalani gaya hidup sehat, menghindari kontak dengan orang yang mengidap covid-19 atau diduga mengidap covid-19. Saat batuk atau bersin, tutup mulut dan hidung dengan menggunakan tisu. Menjaga kebersihan lingkungan serta

⁴⁶ Wahyu Dwi Nugroho, Dkk, “*Literature Review : Transmisi Covid-19...*” h.109

⁴⁷ Del Medico Bruno, “*Covid 19, Membela Diri, Cara Menghindari Penularan*”, (Sabaudia italy:Del Medico Bruno Editore), 2020, h. 17
<https://books.google.co.id/books?id=h17cDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Diakses pada 1 oktober 2020 pukul 00.15 WIB

⁴⁸ Adityo Susilo, “*Coronavirus Disease 2019...*”, h. 60

kebersihan barang-barang yang sering digunakan. Sebisa mungkin hindari merokok dan perokok pasif. Istirahat yang cukup, lakukan desinfeksi mandiri, dan berolahraga secara teratur di rumah.⁴⁹

5. Kebijakan Pemerintah terhadap Pandemi Covid-19

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan *Coronavirus Disease 2019* (covid-19) merupakan kebijakan pemerintah yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan aktivitas sebagian penduduk di suatu wilayah yang diduga terjangkit *Coronavirus Disease 2019* (covid-19). Pembatasan ini dilakukan untuk menghentikan penyebaran covid-19.

Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia alinea ke-4 yang berbunyi

“...Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum...”⁵⁰

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (covid-19) dapat dimaknai dari pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut, yaitu mewajibkan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) didasarkan pada sejumlah undang-undang yang semuanya bertujuan untuk melindungi masyarakat dari pandemi, wabah, atau bencana alam yang sedang melanda Indonesia. Pemerintah bukan satu-satunya entitas yang bertanggung jawab untuk menegakkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), namun juga seluruh rakyat Indonesia ikut berpartisipasi dalam kebijakan tersebut.⁵¹

⁴⁹ Lora Ekana Nainggolan, Dkk, “Belajar dari Covid-19: Perspektif Ekonomi dan Kesehatan”, Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 93-95

<https://books.google.co.id/books?id=PHnvDwAAQBAJ&pg=PA93&dq=pengeahan+penularan+covid+19&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi5jtSGuZHsAhUEfH0KHctzBD8Q6AEwAXoECAAAQg#v=onepage&q=pengeahan%20penularan%20covid%2019&f=false>

Diakses pada 1 oktober pukul 01.02 WIB

⁵⁰ Pembukaan UUD 1945, Alinea 4

⁵¹ Imas Novita Ningsih, Dkk, “Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Terhadap Masyarakat Indonesia”, Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7, No. 6, 2020, h. 512-513

C. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Fokus Penelitian
1.	Sari Wulandari, 2019	Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an studi kasus Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu	Penelitian ini terfokus pada strategi pelaksanaannya sedangkan penelitian yang akan datang difokuskan pada proses pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di masa pandemi Covid-19. ⁵²
2.	Susan Rosmawati, 2019	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani	Penelitian ini berfokus pada penerapan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa target hafalan bagi siswa adalah sebanyak 2 juz, yakni juz 28 dan 29. Penelitian ini tidak menjelaskan pelaksanaannya pada masa covid-19 ⁵³
3.	Muhammad Hafidz, 2017	Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang	Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa materi tahfidz al-qur'an dimulai dari juz 30 kemudian dilanjutkan pada juz 1 hingga seterusnya, terdapat jadwal setoran yang ditentukan di pondok pesantren tersebut, namun bukan merupakan

⁵² Sari Wulandari, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an studi kasus Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu*, Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu 2019, h. 72-73 <https://repository.iainbengkulu.ac.id/3525/1/SARI%20WULANDARI>

⁵³ Susan Rosmawati, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani*, skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, h.75 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43571>

			suatu paksaan untuk setor hafalan, karena pondok pesantren tersebut memegang prinsip bahwa santri tidak boleh dipaksa untuk menghafal. Dan penelitian ini dilakukan sebelum masa pandemi covid-19 ⁵⁴
4.	Muhammad Ridwan, 2019	Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Efektivitas Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap	Fokus penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an terhadap mata pelajaran al-Qur'an hadis pada siswa kelas VIII MTs pondok pesantren al-urwatul wustqaa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa efektivitas program tahfidz al-Qur'an memiliki dampak yang positif terhadap mata pelajaran al-Qur'an hadits dengan memperoleh nilai deskriptif sebanyak 85%. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. ⁵⁵
5.	Fiky Handayani, 2021	Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDIT Bhasirah Palopo	Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa dalam melaksanakan program tahfidz. sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada pelaksanaan program tahfidz

⁵⁴ Muhammad Hafidz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*, Diss.UIN Raden Fatah Palembang, 2017, h. 42 <https://repository.radenfatah.ac.id/1502/1/Muhammad%20Hafidz%20%2812210141%29>

⁵⁵ Muhammad Ridwan, *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Efektivitas Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Pare-Pare, 2020. h.3 <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1767>

			al-Qur'an pada masa pandemi covid-19. ⁵⁶
6.	Riski Bayu Pratama, 2017	Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) IPTEK Weru Sukoharjo	Penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an masa pandemi covid-19 di MTs Ismailiyah Nalumsari. ⁵⁷
7.	Wardah Wafiyah Mubarakah dkk, 2019	Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi covid-19	Penelitian ini berfokus pada metode pelaksanaan program tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan berbasis online pada masa pandemi covid-19 di Pesantren Taruna Putri. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada pelaksanaan setelah adanya keringanan setelah adanya pandemi. ⁵⁸
8.	Abdul Ghopur, 2022	Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada masa Normal dan Masa Pandemi Covid-19 Di Kuttah Al-Fatih Purwokerto	Penelitian ini berfokus pada metode pelaksanaan tahfidz dengan menggunakan metode <i>talaqqi</i> , yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara online melalui zoom atau video call. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di MTS Islamiyyah Nalumsari

⁵⁶ Fiky Handayani, *Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDIT Bhasirah Palopo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo, 2021. h.60 <https://repository.iainpalopo.ac.id/3133/1/skripsi%20fiky%20handayani.pdf>

⁵⁷ Riski Bayu Pratama, *Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) IPTEK Weru Sukoharjo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2017, h.80 <https://core.ac.uk/download/pdf/296471899.pdf>

⁵⁸ Wardah Wafiyah Mubarakah dkk, *Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi covid-19*, Jurnal Pendidikan Islam, 2019. h.10 <http://doi.org/10.19105/tipi>

			menggunakan metode <i>bin Nadzar</i> ⁵⁹
9.	Faji Pamungkas, 2022	Impelementasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung Pada Masa Pandemi Covid-19	Penelitian ini berfokus pada metode pelaksanaan tahfidz dengan menggunakan metode <i>tashilii</i> , dan dilakukan secara online melalui zoom atau video call. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di MTS Islamiyyah Nalumsari menggunakan metode <i>bin Nadzar</i> ⁶⁰
10.	Prianka Ayu Farihi, 2022	Hambatan Setoran Tahfidz Mahasiswa Pada Masa Pandemi Di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta	Penelitian ini berfokus pada hambatan dan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan setoran tahfidz secara daring. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada siswa MTs. ⁶¹
11.	Fatimatus Zahrah, 2021	Kegiatan Tahfidzul Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Tarbiyatul Athfal Karang Cempaka	Penelitian ini berfokus pada metode pelaksanaan tahfidz dengan menggunakan metode <i>tasmi'</i> , dan dilakukan secara online melalui zoom atau video call. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di MTS Islamiyyah Nalumsari

⁵⁹ A.Ghopur, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada masa Normal dan Masa Pandemi Covid-19 Di Kuttab Al-Fatih Purwokerto*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022. h. 43 <https://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3635>

⁶⁰ Faji Pamungkas, *Impelementasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung Pada Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN SATU Tulungagung, 2022. h. 80 <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/24829>

⁶¹ Prianka Ayu Farihi, *Hambatan Setoran Tahfidz Mahasiswa Pada Masa Pandemi Di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*, Jurnal Al-Munir, Vol.4, No.2, 2022, h. 253. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v4i2.96>

			menggunakan metode <i>bin Nadzar</i> ⁶²
--	--	--	--

D. Kerangka Berpikir

Sebagai umat Islam sudah menjadi kewajiban kita untuk senantiasa menjaga dan melestarikan al-Qur'an. Adapun beberapa cara untuk menjaga al-Qur'an adalah dengan membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Allah SWT telah menjadikan al-Qur'an sebagai kitab yang mudah untuk dipelajari dan dihafalkan bagi siapa saja yang ingin melakukannya. Menghafal al-Qur'an telah dianjurkan oleh Rasulullah pada hadits-haditsnya, menghafal al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri, salah satunya yaitu, dapat memberikan *syafa'at* bagi penghafalnya di akhirat kelak. Selain mendapat keistimewaan, penghafal al-Qur'an juga telah menjaga agama Allah SWT yaitu dengan cara menjaga dan melestarikan keaslian kitab suci al-Qur'an.

Dunia sekarang ini telah digemparkan dengan adanya wabah virus mematikan yang disebut dengan *Corona Virus Disease 2019* atau covid-19. virus ini dapat menyebar melalui udara sehingga mudah sekali menular dari yang terinfeksi kepada orang yang belum terinfeksi. Akibat wabah ini, sangat berdampak pada beberapa sektor. Salah satunya berdampak pada sektor pendidikan. Dengan adanya pandemi ini, pendidikan di seluruh Indonesia bahkan dunia harus melakukan pembelajaran secara daring, hal ini merupakan kebijakan pemerintah untuk mencegah semakin banyaknya penularan virus covid-19 tersebut. Dengan adanya kebijakan tersebut guru dan siswa tidak dapat bertatap muka dalam menempuh pembelajaran, tidak hanya pembelajaran saja namun kegiatan-kegiatan di luar jam belajar seperti kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan pun ikut merasakan dampaknya, baik dari diliburkan sementara hingga dilakukan dengan cara *virtual* atau *online*. Salah satu program unggulan yang masih dilaksanakan adalah program tahfidz al-Qur'an, meskipun cara pelaksanaannya berbeda dengan sebelumnya karena adanya pandemi tersebut.

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Berjalannya kegiatan tersebut, juga harus melalui

⁶² Fatimatus Zahrah, *Kegiatan Tahfidzul Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Tarbiyatul Athfal Karang Cempaka*, Jurnal Mubtadi, Vol.3, No.1, 2021, h. 28. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida/article/view/4380/2631>

kerjasama dari lembaga sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

